

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.1.1. Unit Analisis dan Sampel

Dalam konteks penelitian akademik, istilah "unit analisis" mengacu pada tingkat data tertentu yang dikumpulkan oleh penulis selama tahap analisis data dalam penelitian tersebut. Terdapat lima jenis tingkatan data yaitu individu, *dyads*, grup, organisasi dan nasional (Sekaran & Bougie, 2016). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana *audit partner busyness*, reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik), dan opini auditor mempengaruhi fenomena keterlambatan audit dalam perusahaan yang beroperasi di sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, organisasi adalah tingkatan data yang dikumpulkan.

Sektor barang konsumen non-primer digunakan dalam penelitian ini berlandaskan atas data yang penulis peroleh, sektor ini merupakan sektor dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan terbanyak dibandingkan dengan sektor lainnya.

3.1.2. Populasi Penelitian

Seluruh objek atau subjek yang termasuk ke dalam sebuah daerah penyamaraan disebut populasi penelitian. Karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti harus dimiliki oleh populasi untuk ditelaah dan

kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang beroperasi pada sektor barang konsumen non-primer yang memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari www.idx.co.id, pada tahun 2019-2021 tercatat sebanyak 139 perusahaan yang beroperasi pada sektor barang konsumen non-primer.

3.1.3. Sampel Penelitian

Bagian dari populasi adalah sampel penelitian. Penelitian dilakukan menggunakan sampel karena keterbatasan penulis dalam aspek dana, tenaga dan waktu jika meneliti menggunakan populasi. Kesimpulan yang ditarik atas hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sampel dapat diterapkan pada kelompok populasi asalkan sampel yang diambil benar-benar representatif. Melalui teknik *purposive sampling*, sampel ditentukan dengan cara mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2021). Berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang melakukan kegiatan operasi yang termasuk ke dalam sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang melakukan kegiatan operasi yang termasuk ke dalam sektor barang konsumen non-primer yang tahun bukunya berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan yang melakukan kegiatan operasi yang termasuk ke dalam sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2021.

4. Perusahaan yang melakukan kegiatan operasi yang termasuk ke dalam sektor barang konsumen non-primer yang menyajikan laporan keuangan hasil audit pada selama tahun 2019-2021.
5. Perusahaan yang melakukan kegiatan operasi yang termasuk ke dalam sektor barang konsumen non-primer yang diaudit oleh partner yang data jumlah perikatannya tersedia pada data PPID Kemenkeu selama tahun 2019-2021.

Berdasarkan kriteria di atas, berikut tabel perhitungan jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel III. 1 Seleksi Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|--|---|-------------------|
| 1 | Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 139 |
| 2 | Perusahaan sektor barang konsumen non primer yang tahun bukunya tidak berakhir pada 31 Desember | (1) |
| 3 | Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 | (27) |
| 4 | Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya periode 2019-2021 | (8) |
| 5 | Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang laporan keuangannya ditandatangani partner yang data jumlah perikatannya tidak tersedia pada PPID Kemenkeu selama tahun 2019-2021 | (14) |
| Sampel penelitian | | 89 |
| Total sampel (89 x 3 tahun penelitian) | | 267 |

Sumber: Diolah oleh penulis

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis menjalankan teknik dokumentasi. Melalui dokumentasi, data dikumpulkan menggunakan dokumen yang terkait dengan fokus riset, baik yang disimpan peneliti sendiri maupun orang lain (Retnawati, 2016). Adapun jenis data yang dikumpulkan berbentuk data sekunder. Data tersebut merupakan data yang telah dihimpun dan diolah kemudian dipublikasikan oleh pihak lain, sehingga data

tersebut didapatkan peneliti berbentuk yang sudah jadi (Hendryadi & Suryani, 2015). Pada penelitian ini, data sekunder yang dikumpulkan berupa laporan keuangan yang didapatkan melalui situs web Bursa Efek Indonesia yaitu <https://idx.co.id/> milik perusahaan yang beroperasi pada sektor yang menjual barang konsumen non-primer yang memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data jumlah perikatan partner audit yang diperoleh dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kementerian Keuangan.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menyampaikan makna variabel pada definisi konsep. Penelitian yang diselenggarakan menggunakan variabel bebas (independen) yaitu *audit partner busyness*, reputasi KAP dan opini auditor. Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu *audit delay*.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang diamati perubahannya akibat pengaruh dari adanya perubahan pada variabel bebas. Variabel terikat dapat disebut juga sebagai variabel konsekuen, kriteria, atau output (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, variabel yang diamati sebagai variabel terikat adalah *audit delay*.

Audit delay adalah lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan laporan auditan dengan memperhitungkan selisih hari antara akhir tahun buku dengan hari penerbitan laporan keuangan yang diaudit (Alfiani & Nurmala, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, *audit delay* dalam penelitian ini diukur menggunakan selisih dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan

hingga tanggal auditor eksternal menandatangani laporan audit dalam jumlah hari yang dikonversikan ke dalam bentuk *log natural*. (Singh et al., 2022).

$$\text{Audit Delay} = \text{LN} (\text{Tanggal Laporan Auditor Eksternal} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku Perusahaan})$$

Keterangan:

Audit delay : diukur dalam hari

Tanggal laporan auditor eksternal : tanggal auditor eksternal menandatangani laporan auditor independen

Tanggal penutupan tahun buku perusahaan : tanggal berakhirnya periode pelaporan keuangan perusahaan

Pengukuran *audit delay* dalam data penelitian ini diubah ke dalam bentuk logaritma sehingga dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas. Logaritma natural (Ln) adalah model penelitian yang digunakan. Menurut Sugiyono (2012), tujuan penggunaan logaritma natural (Ln) adalah untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Model Ln memiliki sejumlah keuntungan yaitu perhitungan yang mudah dan interpretasi koefisien yang sederhana. Model Ln juga dapat mengurangi masalah statistik yang dikenal sebagai heteroskedastisitas.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen disebut variabel bebas atau variabel independen. Variabel ini yang menjadi sebab variabel dependen berubah atau timbul. Variabel independen dapat disebut juga sebagai variabel anteseden, prediktor atau stimulus (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang akan diteliti, yaitu:

1. *Audit Partner Busyness* (X1)

Menurut Singh et al. (2022) kesibukan partner audit tercermin dari banyaknya jumlah klien. Partner yang memiliki banyak klien membuat partner tidak memiliki waktu yang banyak untuk memperhatikan pekerjaan auditnya sehingga laporan audit diselesaikan dengan waktu yang lama. Banyaknya jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor atau keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan audit juga disebut sebagai *workload* atau beban kerja (Suciati & Triani, 2019). Variabel *audit partner busyness* pada penelitian ini diukur menggunakan pengukuran yang digunakan oleh Singh et al., (2022) yaitu jumlah klien yang laporan audit independennya harus ditandatangani partner audit dalam satu tahun yang dikonversikan ke dalam bentuk *log natural*. Penggunaan logaritma natural (\ln) bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan (Sugiyono, 2012).

2. Reputasi KAP (X2)

Nama baik kantor akuntan publik adalah reputasi KAP. Auditor yang bekerja pada KAP yang memiliki nama baik menyandang kepercayaan publik berkat nama besar KAP itu sendiri (Yuniarti, 2018). Menurut Prameswari & Yustrianthe (2015) reputasi KAP ditunjukan dari seberapa besar KAP tersebut. Besaran KAP dilihat dari apakah KAP tersebut menjalin kerja sama dengan KAP *big four* atau tidak. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur reputasi KAP seperti yang digunakan pada penelitian Meini & Nikmah (2022). Kode 1 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*, sedangkan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*.

3. Opini Auditor (X3)

Pendapat yang dinyatakan oleh auditor eksternal untuk menggambarkan nilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya disebut opini auditor (Susianto, 2017). Dalam penelitian ini, opini auditor diukur menggunakan variabel *dummy* seperti dalam penelitian Regilia (2018) di mana perusahaan dengan opini *unqualified opinion* mendapatkan kode 1 dan perusahaan yang dengan opini selain *unqualified opinion* mendapatkan kode 0.

3.4. Teknik Analisis

Pada penelitian yang diselenggarakan, untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis tersebut digunakan apabila ada satu variabel terikat dan lebih dari dua variabel bebas yang bertipe metrik (Hendryadi & Suryani, 2015). Alat bantu analisis untuk olah data yang digunakan yaitu SPSS versi 16. Program SPSS dipilih karena program ini adalah salah satu alat analisis yang paling banyak digunakan. SPSS dapat membantu untuk menggambarkan data, menguji hipotesis dan mencari keterkaitan antara satu atau lebih variabel (Hendryadi & Suryani, 2015). Pengolahan data menggunakan SPSS membantu mengetahui apakah *audit delay* dipengaruhi secara signifikan oleh *audit partner busyness*, reputasi KAP dan opini auditor.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data adalah bagian dari statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran keadaan data sesungguhnya tanpa menggeneralisasi data (Hendryadi & Suryani, 2015). Untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum

dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti digunakan statistik deskriptif. Dengan adanya statistik deskriptif, informasi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami (Tricia & Apriwenni, 2018).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pola berbentuk lonceng, yang tidak miring ke kiri atau ke kanan, mencirikan data yang baik. Normalitas data penelitian akan diperiksa dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap mengikuti atau mendekati distribusi normal apabila temuan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya data dianggap tidak mengikuti atau mendekati distribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (S. Santoso, 2017).

3.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menunjukkan adanya ketimpangan varians dari residual pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain dalam bentuk regresi, harus dilakukan uji heteroskedastisitas. Indikasi heteroskedastisitas tidak terdapat pada model regresi yang baik. Apabila terdapat perbedaan yang tidak sama antara residual setiap pengamatan, maka disebut terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variansi residual antara setiap pengamatan sama, maka dianggap terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Sunyoto, 2016). Dengan meregresi angka *absolute residual* pada variabel independen, uji *Glejser* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansinya lebih

kecil 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi tanda-tanda heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik ditunjukkan dari variabel bebas yang tidak saling berkorelasi. Uji ini dilakukan dengan cara memantau nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas dari gejala multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* > 0,1 atau *VIF* < 10 (Ghozali, 2018).

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk membuktikan apakah kesalahan pengganggu pada periode *t* memiliki korelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan cara melihat angka pada *Durbin-Watson*. Model regresi bebas dari gejala autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 dan +2 (Sunyoto, 2016).

3.4.3. Uji Hipotesis

3.4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk membuktikan apakah variabel terikat yaitu *audit delay* dipengaruhi oleh variabel bebas digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan karena terdapat lebih dari satu variabel bebas. Analisa regresi linier dilakukan menggunakan alat bantu perangkat lunak aplikasi statistik SPSS versi 16. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit delay*

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = *Audit Partner Busyness*

X_2 = Reputasi KAP

X_3 = Opini Audit

e = Standard Error

3.4.3.2. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sinaga et al. (2021), untuk membuktikan apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas secara parsial dapat dilakukan uji t. Keputusan dalam uji t diambil dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau nilai signifikansi dengan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai sig $<$ 0,05 maka secara parsial variabel bebas dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai sig $>$ 0,05 maka secara parsial variabel bebas dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.4.3.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018), uji kelayakan model dilakukan untuk mengevaluasi apakah semua variabel yang terdapat dalam kerangka penelitian memiliki kelayakan untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji kelayakan model dapat dilaksanakan dengan membandingkan nilai signifikansi dalam *Tabel Analysis of Variance (ANOVA)* dengan taraf signifikan yang digunakan atau membandingkan nilai f hitung dengan f tabel sebagai berikut:

1. Jika nilai f hitung $< f$ tabel atau nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model persamaan penelitian dianggap tidak layak.
2. Jika nilai f hitung $> f$ hitung atau nilai $\text{sig} < 0,05$ maka model persamaan penelitian dianggap layak.

3.4.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sinaga et al. (2021), untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel bebas dengan baik, kita dapat mengamati nilai koefisien determinasi (R^2). Rentang koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol atau memiliki nilai yang sangat kecil, maka keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen penelitian akan menjadi sangat nyata. Selain itu, variabel independen dianggap mampu menjelaskan data yang diperlukan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen dalam penelitian secara memadai, apabila koefisien determinasi akan mendekati nilai satu (Ghozali, 2018).